

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh  
Madiana  
150610010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Madiana  
150610010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 12 Februari 2019  
Yang membuat pernyataan,



**Madiana**  
150610010

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:  
Madiana  
150610010**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 12 Februari 2019**



**Rikson Pandapotan Tampubolon, S.E., M.Si.**  
Pembimbing

## ABSTRAK

Pada zaman modern sekarang, tidak asing terhadap permasalahan tentang keuangan bagi perusahaan. Beberapa masalah yang harus dihadapi dalam perusahaan, salah satunya adalah profit. Yang memiliki hubungan dengan keuangan merupakan perusahaan bidang perbankan yaitu BPR. Dalam ekonomi yang lesu telah menyebabkan LDR dan NPL menjadi tidak sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA pada BPR di Kota Batam. Populasi dalam penelitian sebanyak 24 BPR dan jumlah sampelnya sebanyak 144 data. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan sampel non probabilitas dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder yaitu melalui laporan keuangan per desember tahun 2012-2017. Data tersebut dapat terlihat melalui internet yaitu melalui <http://www.ojk.go.id>. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA, dan variabel LDR berpengaruh tidak signifikan positif terhadap variabel ROA. Dari hasil penelitian terbukti bahwa NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci** : *Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR).*

## **ABSTRACT**

*In modern, it is no stranger to financial problems for companies. Some problems that must be faced in the company, one of which is profit. Which has a relationship with finance is a banking sector company, namely BPR. In a sluggish economy has caused LDR and NPL to become unhealthy. This study aims to determine the effect of NPL and LDR on ROA in rural banks in Batam City. The population in the study was 24 BPR and the number of samples was 144 data. The research sample was determined based on non-probability samples with purposive sampling method. The data collection technique used to obtain secondary data is through financial statements as of December 2012-2017. The data can be seen via the internet, namely through <http://www.ojk.go.id>. The method of data analysis in this study by using multiple linear regression analysis using SPSS version 22. The results showed that partially the NPL variable had a significant negative effect on the ROA variable, and the LDR variable had no significant positive effect on the ROA variable. The results of the study prove that NPL and LDR have a significant effect on ROA.*

**Keywords:** *Return On Assets (ROA), Non Performing Loans (NPL) and Loan To Deposit Ratio (LDR).*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sastra satu (S1) pada Program Studi Manajemen Perbankan Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.kom.,M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. Selaku Kepala Program Studi Manajemen di Universitas Putera Batam.
4. Bapak Rikson Pandapotan Tampubolon, S.E., M.Si. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Kepada orang tua penulis yaitu, Hai Huat (Mama) yang selama ini telah membesarkan, mendukung, dan mendoakan penulis.
7. Kakak (Diana) dan Adik (Desy) penulis atas dukungan serta doa yang selalu menyertai penulis.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan manajemen perbankan khususnya Suriyani, Novilia, Sisca, Clinton, Dewi Natalina, Suwarni, Rezky Safitri, Selly, Linda, Nita Indriani, Helen, Sabrina dan Ervina.
9. Suriyani yang senantiasa juga telah mendukung penulis.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Batam, 12 Februari 2019

Madiana

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.6.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat .....	10
2.1.1 Jenis dan Bentuk Hukum Bank Perkreditan Rakyat .....	11
2.1.2 Fungsi dan Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat.....	12
2.1.3 Manajemen Bank Perkreditan Rakyat .....	15
2.1.4 Laporan Keuangan Perbank .....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	16
2.3 Variabel Dependen.....	18
2.3.1 ROA ( <i>Return On Asset</i> ) .....	18
2.4 Hubungan Antara Variabel.....	19
2.4.1 Hubungan antara NPL dan ROA.....	19
2.4.2 Hubungan antara LDR dan ROA .....	20
2.5 Kerangka Pemikiran.....	21
2.6 Hipotesis .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian.....	22
3.2 Objek Penelitian .....	23
3.3 Populasi dan Sampel.....	23
3.3.1 Populasi.....	23
3.3.2 Sampel .....	24
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	25
3.4.1 <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	25
3.4.2 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	26
3.4.3 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	26



3.6	Metode Analisis Data.....	27
3.6.1	Analisis Deskriptif .....	27
3.6.2	Uji Amsusi Klasik .....	28
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	28
3.6.2.2	Uji Heteroskedastistas .....	29
3.6.2.3	Uji Multikolinearitas.....	29
3.6.2.4	Uji Autokorelasi.....	29
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	30
3.6.4	Uji Hipotesis.....	31
3.6.4.1	Uji T (Parsial).....	31
3.6.4.2	Uji F (Simultan) .....	31
3.6.5	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	32
3.6	Jadwal Penelitian.....	32
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>		
4.1	Analisis Deskriptif .....	33
4.2	Hasil Penelitian .....	34
4.2.1	Uji Normalitas .....	34
4.2.2	Uji Heteroskedastistas.....	35
4.2.3	Uji Multikolinearitas .....	36
4.2.4	Uji Autokorelasi .....	37
4.3	Uji Regresi Linear Berganda .....	37
4.4	Uji Hipotesis.....	38
4.4.1	Uji T .....	38
4.4.2	Uji F .....	39
4.5	Uji R Square .....	40
4.6	Pembahasan Hipotesis .....	40
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan.....	43
5.2	Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>45</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	21
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	35
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	36

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Latar Belakang .....	3
Tabel 1.2 Latar Belakang.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Populasi .....	24
Tabel 3.2 Populasi .....	25
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian .....	32
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	33
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	34
Tabel 4.3 Uji Multikolienaritas .....	36
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	37
Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda .....	38
Tabel 4.6 Uji T.....	39
Tabel 4.7 Uji F.....	40
Tabel 4.8 Uji R Square.....	40

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	25
Rumus 3.2 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	25
Rumus 3.3 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	26

## **LAMPIRAN**

Lampiran I	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	Hail Uji SPSS
Lampiran IV	Laporan Keuangan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada zaman modern sekarang, tidak asing lagi terhadap permasalahan tentang keuangan bagi sebuah perusahaan. Terdapat beberapa masalah yang harus dihadapi dalam sebuah perusahaan, salah satunya adalah keuntungan atau profit perusahaan. Pada umumnya tujuan dalam mendirikan sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Untuk mendapatkan laba tersebut, perusahaan harus mengelolanya secara efisien dan efektif.

Salah satu perusahaan yang memiliki hubungan dengan keuangan merupakan departemen perusahaan dalam bidang perbankan. Bank bertugas mengamankan giro, tabungan dan deposito berjangka dari masyarakat lokal, yang kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat lokal dengan cara pemberian kredit dan menerbitkan bank note.

Dalam segi jenis dan fungsinya itu dibagi menjadi dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dimana kedua jenis bank tersebut menjalankan kegiatan usahanya dalam prinsip syariah atau secara konvensional. Fungsi dalam bank umum adalah menyediakan sebuah layanan dalam lalu lintas pembayaran, sementara dalam BPR tidak diizinkan untuk menyediakan sebuah layanan untuk lalu lintas pembayaran.

Salah satu dari kegiatan BPR yang paling penting atau paling utama adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat. Kredit yang disalurkan tersebut dapat berupa seperti kredit perorangan, kredit kelompok ataupun kredit perusahaan. Dalam menjalankan suatu kegiatan usaha dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat agar mendapat pendapatan bank dari kredit yaitu dalam bentuk bunga. Bunga adalah sumber paling penting untuk pendapatan bank. Jika diamati dalam laporan *balance sheet* bahkan terlihat bahwa bagian sisi aset bank akan lebih mendominasi oleh jumlah kredit yang diberikan. Demikian juga, jika dilihat dalam laporan laba rugi bank, juga terlihat bahwa pendapatan terbanyak didominasi oleh pendapatan bunga dan provisi kredit.

POJK nomor 4/POJK.03/2015 yang mengatur tentang tata kelola BPR yang menerapkan prinsip-prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, indenpedensi dan kewajaran. BPR harus memberikan pertanggung jawaban dalam dana yang telah didapatkan dari masyarakat dengan mengelola dana tersebut dengan baik dan benar yang dituangkan dengan laporan keuangan yang akan dipublikasikan dalam setiap triwulan.

Dalam kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat, para pihak bank dan masyarakat membutuhkan sebuah informasi. Setelah informasi yang telah didapatkan itu, sehingga dapat membentuk sebuah persetujuan antara kedua belah pihak yang telah tertuang dalam dokumen surat pengikatan atau perjanjian kredit. Karena kredit adalah sumber pendapatan terbesar dalam perbankan, maka dalam penyaluran kredit bank harus memperhatikan penilaian kesehatan bank. Dalam hal ini, masyarakat yang telah mendapatkan kredit atau yang biasanya disebut dengan

debitur lebih dikontrol oleh bank untuk menjamin pengembalian kredit atau pembayaran kredit secara tepat pada waktunya, sehingga dapat meminimalkan munculnya kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL).

NPL (*Non Performing Loan*) adalah tidak mengembalikan atau membayar kredit secara tepat waktu dalam pengikatan atau perjanjian kredit. NPL (*Non Performing Loan*) selalu terjadi dalam aktivitas kredit diperbankan, oleh karena itu setiap bank mencoba menekan jumlah minimum kredit bermasalah yang akan terjadi sehingga tidak melebihi ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawas di perbankan.

**Tabel 1.1**

Laporan NPL, LDR dan ROA

INDIKATOR	2015	2016			2017		
		Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. I	Tw. II	Tw. III
<b>BPR</b>							
Rasio NPL gross (%)	3.04%	3.86%	3.68%	3.62%	5.37%	6.37%	7.18%
LDR	98.93%	98.30%	94.90%	93.57%	91.31%	91.23%	94.86%

Sumber : OJK

Pada tahun 2017 Tw III OJK telah merilis rasio kredit bermasalah atau NPL di industri BPR yang telah mencapai 7,18%. Angka ini meningkat dibandingkan NPL pada 2016 Tw III dan 2017 Tw III yang hanya mencapai 3,62% dan 7,18%. Sedangkan, di Kepulauan Riau naiknya NPL menjadi 2,70% pada triwulan kedua 2017 sebelumnya tingkat NPL masih stabil pada angka 1,91%. Penyebabnya NPL meningkat dikarenakan kelesuan ekonomi khususnya di Kota Batam. Berdasarkan



hasil data survei, 78% - 80% porsi NPL di Kepulauan Riau itu ada di Kota Batam. Sedangkan ibukota provinsi, Kota Tanjungpinang menyumbangkan 14% NPL.

Kondisi ekonomi yang lesu juga menyebabkan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) atau kemampuan bank untuk menyediakan dana bagi debiturnya menurun. Berdasarkan data yang telah dirilis oleh OJK Kepri, pada tahun 2017 LDR menurun dari 91,31% pada triwulan pertama menjadi 93,57% pada triwulan kedua. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan alat ukur yang menunjukkan dana pihak ketiga yaitu tabungan, giro, deposito berjangka, kewajiban segera dan lain lain, yang digunakan untuk memenuhi permintaan kredit nasabah. Alat ukur ini berguna untuk menaksirkan tingkat likuid bank. Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan persentase rasio LDR tetap berada pada batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 standar LDR yaitu 78% - 92%. Jika angka rasio LDR berada dibawah 78% maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang telah dihimpun. Sedangkan rasio yang tinggi membuktikan bahwa bank memberikan kredit lebih banyak daripada dana pihak ketiga sehingga secara realistis tidak likuid.

Peran utama dalam perhitungan LDR adalah demi mengetahui dan menilai sejauh mana bank memiliki keadaan yang sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan bisnisnya. Sehingga LDR digunakan sebagai penanda untuk menentukan kesehatan bank. Tingkat kesehatan dan kondisi bank perlu dipertimbangkan untuk kepentingan stakeholder bank, pemilik, pengelola (tim manajemen), orang yang menggunakan layanan perbankan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan lain lain.

Tingkat kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kesangupan bank untuk melakukan operasi perbankan secara normal, dan dana dapat memenuhi kewajiban mereka sesuai dengan peraturan perbankan yang telah diatur. Apabila kondisi keuangan bank tidak baik maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank akan menurun dengan seiring waktunya berjalan. Penilaian kesehatan BPR merupakan indikator penting untuk meningkatkan kinerja bank.

Peraturan dalam melindungi kesehatan suatu BPR telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No.30/12/KEP/DIR tentang “tata cara penilaian kesehatan suatu BPR”. Penilaian tersebut dilakukan dengan parameter penilaian faktor *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity* (CAMEL). Kelima aspek ini harus dikelola secara seimbang dan semaksimal mungkin dalam membentuk suatu BPR yang sehat. Apabila diantara salah satu aspek mengalami gangguan atau tidak dikelola dengan baik, maka dapat mempengaruhi BPR berdampak buruk terhadap kesehatan dan mempengaruhi aspek-aspek lain yang berdampak negatif terhadap ekonomi. Tabel faktor-faktor kesehatan yang dinilai dan bobotnya digambarkan pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2**

Faktor Kesehatan Bank yang Dinilai dan Bobotnya

Faktor yang dinilai	Bobot
1. Capital (Permodalan)	30%
2. Asset (Kualitas Aktiva Produktif)	30%
3. Management (Kualitas Manajemen)	20%
4. Earning (Profitabilitas)	10%
5. Liquidity (Likuiditas)	10%

**Sumber** : Surat Edaran Bank Indonesia (1997)

Dengan mengetahui cara mengevaluasi tingkat kesehatan BPR, kita dapat mengatur strategi untuk menghasilkan profit atau laba. Melalui laporan keuangan suatu bank, dapat diketahui kinerja bank yang bersangkutan baik ataukah buruk. Rasio-rasio finansial digunakan untuk mengetahui kinerja bank. Rasio diklasifikasikan ke dalam 4 jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Salah satu cara untuk mengevaluasi kualitas kesehatan BPR adalah melihat kesanggupan BPR dalam mendapatkan profit. Penilaian ini didasarkan kepada *rentabilitas* atau *earning* suatu BPR, yaitu dengan kemampuan BPR dalam menghasilkan laba. Alat ukur untuk mengevaluasi laba yang terdiri dari ROA dan BOPO menurut Herli (2013: 138).

Pertumbuhan aset BPR melambat sebesar 11,44% sedangkan triwulan sebelumnya 13,29%. ROA (*Return On Asset*) adalah alat ukur untuk mengukur kesanggupan manajemen bank untuk memperoleh manfaat keseluruhan dari total aset. Alasan untuk memilih ROA merupakan BPR belum *go public* sehingga pertumbuhan aset menjadi lebih utama, tidak seperti bank konvensional yang fokusnya tidak hanya pada pertumbuhan aset perbankan tetapi juga pada distribusi deviden dan NPL dan LDR mempengaruhi naik turunnya presentase ROA. ROA mengukur efektivitas perusahaan yang menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang diperlukan untuk mendanai bisnis perusahaan. Profitabilitas (ROA) dapat terpengaruh akibat pemrosesan kredit yang buruk menurut Septiani & Lestari (2016: 294).

Berdasarkan uraian yang diatas, sehingga peneliti merasa tertarik dengan memilih judul “**Pengaruh *Non Performing Loan* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pengawasan dalam menangani kredit bermasalah atau NPL mengakibatkan ROA mengalami penurunan pada BPR di Kota Batam.
2. Kurangnya diperhatikan dalam penggunaan analisis CAMEL sebagai indikator kesehatan keuangan bank.
3. Kurangnya pengawasan dalam penyaluran dana pihak ketiga atau LDR.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang disebutkan dalam identifikasi masalah di atas, maka akan dibahas dalam penelitian ini batasi pada permasalahan terhadap Pengaruh *Non Performing loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada BPR di Kota Batam pada tahun 2012 – 2017.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) BPR di Kota Batam?

2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) BPR di Kota Batam?
3. Apakah *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) BPR di Kota Batam?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL), yang memiliki dampak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) BPR di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki dampak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) BPR di Kota Batam.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu perbankan dan membantu kita lebih memahami tentang pengaruhnya NPL dan LDR terhadap ROA pada BPR di Kota Batam.

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Dalam prakteknya, hasil penelitian ini berguna untuk menilai pekerjaan bagi pemimpin BPR dalam hal pengaruh NPL dan LDR pada peningkatan ROA dari BPR di Kota Batam.

Manfaat lain yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Manajemen

Penelitian ini mengasumsikan bahwa ini akan membantu manajemen untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang bisnis bank.

2. Bagi Pemerintah.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi tentang kinerja keuangan Bank dan mengambil langkah-langkah dan panduan untuk mengatasi munculnya masalah keuangan atau (*financial distress*) kebangkrutan bank.

3. Bagi Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat membagikan informasi dan pengetahuan kepada para peneliti untuk melakukan penelitian serupa sebagai referensi untuk peningkatan penelitian di masa depan.

4. Bagi Investor

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi kepada investor dan pertimbangan ketika membuat keputusan investasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat**

Menurut hukum Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, pengertian “lembaga keuangan bank yang menjalankan tugas atau kegiatan usaha yang dijalankan secara konvensional ataupun sesuai dengan prinsip syariah”. Dengan kata lain, bank mempunyai fungsi intermediasi. Menurut Herli (2013: 1) Perbankan dengan segmen pasar yang lebih banyak untuk usaha kecil dan menengah ialah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) hanya dapat didirikan oleh warga negara Indonesia. Sesuai dengan ketentuan UUD Indonesia, kepemilikannya adalah warga Indonesia, pemerintah daerah, atau juga bisa dimiliki bersama oleh ketiganya. Dalam menjalankan bisnis, BPR berasakan pada demokrasi ekonomi dengan prinsip kehati-hatian perbankan. “Demokrasi ekonomi merupakan sistem ekonomi Indonesia” yang berlandas pada Pasal 33 UUD 1945. Prinsip cara kerja BPR, berdasarkan kecepatan dan kenyamanan dalam melayani nasabah, tetapi masih menggunakan prinsip kehati-hatian perbank dan selalu menjadi daya tarik bagi pebisnis untuk minjam kredit. Bahkan adanya beberapa debitur dari bank umum sering beralih ke BPR untuk menutupi uang tunai tiba-tiba atau kebutuhan uang darurat.

### **2.1.1 Jenis dan Bentuk Hukum Bank Perkreditan Rakyat**

BPR memiliki dua jenis di Indonesia, yaitu BPR konvensional dan BPR Syariah. Pada tanggal 8 September 2006 asas hukum untuk BPR adalah PBI no. 8/26/ PBI /2006. Sedangkan bagi Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dasar hukumnya adalah pendirian BPRS PBI No. 11/23/ PBI /2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang BPRS. BPRS mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau dipersamakan dengan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak melanggar hukum syariah. Kemudian dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan bagi hasil dalam layanan berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah. Menurut Sudarsono (2008: 90), secara teknis, BPRS sebagai lembaga keuangan dapat diartikan sebagai BPR konvensional yang operasinya menggunakan konsep hukum Syariah.

Menurut Bankir Indonesia (2014: 5) dalam proses pembentukan BPR harus melalui tahap-tahap izin prinsip dan izin usaha atau izin operasi, yaitu :

1. Izin Prinsip merupakan persetujuan untuk persiapan dalam mendirikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagaimana yang telah diatur dalam pasal 5 PBI No. 8/26/PBI/2006.
2. Izin Usaha merupakan izin untuk menjalankan suatu kegiatan usaha BPR setelah persiapan yang dimaksud dalam izin prinsip selesai dijalankan.

Badan hukum dalam mendirikan BPR dapat berbentuk PT (Perseroan Terbatas), Koperasi, dan PD (Perusahaan Daerah). OJK telah meningkatkan manajemen risiko pada BPR melalui penguatan dewan direksi dan komisaris. Melalui Surat Edaran yang telah dikeluarkan oleh OJK Nomor 5/SEOJK.03/2016



tentang pelaksanaan tata kelola bagi BPR menetapkan jumlah direksi dan komisaris BPR berdasarkan modal inti. BPR yang modal inti lebih dari Rp 50 miliar, maka wajib memiliki direksi paling sedikit tiga orang. Sedangkan bagi BPR yang modal inti kurang dari Rp 50 miliar maka harus memiliki direksi paling sedikit dua orang. Bagi BPR yang melanggar aturan ini akan dikenakan sanksi oleh regulator. Agar BPR lebih sehat, maka OJK juga menerapkan jumlah komisaris yang seharusnya. BPR yang modal inti lebih dari Rp 50 miliar wajib memiliki anggota dewan komisaris paling sedikit tiga orang. Sementara, BPR dengan modal inti kurang dari Rp 50 miliar maka wajib memiliki anggota dewan komisari paling sedikit dua orang.

### **2.1.2 Fungsi dan Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat**

Dalam menjalankan tugas utamanya, BPR menjalankan bisnisnya dengan mengumpulkan masyarakat publik dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka. Serta memberikan pinjaman kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memberikan pendanaan kepada masyarakat berdasarkan prinsip pembagian hasil sesuai dengan peraturan pemerintah. Sebagian besar atau bahkan semua bank dana pihak ketiga adalah dana yang terbesar dimiliki oleh bank. Ini sesuai dengan peranan bank dalam menghimpun dana masyarakat.

Ada beberapa jenis usaha yang dioperasikan oleh bank konvensional, tetapi tidak dapat dilakukan oleh BPR. Kegiatan operasional yang seharusnya tidak dilakukan oleh BPR adalah sebagai berikut, Herli (2013: 5) :

1. Menampung simpanan berupa giro.

2. Melakukan kegiatan bisnis perbankan dalam mata uang asing/valuta asing.
3. Melakukan pelibatan modal dengan prinsip *prudent banking* dan *concern* terhadap layanan kebutuhan masyarakat menengah ke bawah.
4. Melakukan usaha perasuransian.
5. Melakukan kegiatan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam usaha BPR.

Dengan kata lain, kegiatan BPR jauh lebih sempit daripada bank konvensional. Dalam memberikan pinjaman kepada calon debitur, BPR harus mempertimbangkan aspek-aspek tertentu. BPR harus memperhatikan kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan surat perjanjian. Dalam pemberian pinjaman, BPR harus mematuhi peraturan Bank Indonesia mengenai Batas Maksimum Kredit (BMPK) dan memberikan jaminan atau barang serupa yang dapat diberikan oleh BPR kepada peminjam atau sekelompok peminjam terkait, termasuk kepada perusahaan di kelompok yang sama di BPR. Menurut Bankir Indonesia (2014: 152), BMPK adalah persentase maksimum dana yang tersedia untuk modal bank.

Selain itu, dalam memberikan pinjaman BPR juga wajib mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), pemberian jaminan, atau hal-hal serupa lainnya, yang dapat dilakukan oleh BPR kepada pihak terkait, yaitu pemegang saham (dan keluarga), anggota Dewan Komisaris (dan keluarga), anggota Dewan Direksi (dan keluarga), pejabat BPR lainnya. Batas maksimum pinjaman bagi debitur yang memiliki hubungan bisnis dengan BPR tidak boleh melebihi 10% (sepuluh per

seratus) dari modal BPR. Batas Maksimum Pemberian Pinjaman untuk pihak tidak terkait tidak boleh melebihi 20% (dua puluh per seratus) dari modal sesuai yang ditentukan oleh Bank Indonesia dengan Peraturan PBI No. 11/13 / PBI / 2009. Jika ada pelanggaran atau melampaui BMPK, maka akan dikenakan sanksi pada penilaian kesehatan bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku pernyataan Bankir Indonesia (2014: 175).

Proses mengajukan kredit di BPR relatif lebih cepat dan mudah. Prosedur BPR dapat menjadi lebih cepat dan mudah karena dalam struktur organisasi BPR jauh lebih ramping dan lebih pendek daripada bank konvensional. Direktur utama dalam BPR dapat menentukan secara langsung proposal kredit yang dibuat oleh petugas pemasaran pada hari yang sama. Sementara itu, bank konvensional memiliki lebih banyak prosedur yang harus dilalui.

Kecepatan dalam menentukan proposal kredit akan sangat membantu dalam persaingan di industri BPR. Target di pasar BPR adalah untuk melayani kebutuhan para petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, karyawan, pensiunan karena target ini belum terjangkau oleh bank konvensional. Selain layanan yang sama, kesempatan yang setara untuk bisnis, pemerataan pendapatan, dan agar mereka tidak jatuh ke tangan rentenir. Pendapatan dalam bisnis BPR tidak selalu ditentukan dalam perbedaan antara suku bunga pinjaman dan bunga dari dana pihak ketiga dan biaya yang dibebankan oleh bank kepada pelanggan dan debitur, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana manajemen bank menentukan kebijakan bunga secara tepat dan bagaimana mengalokasikan dana secara tepat menurut Herli (2013: 129).

### **2.1.3 Manajemen Bank Perkreditan Rakyat**

Manajemen BPR didalam menjalankan siklus perputaran dalam usaha BPR mempunyai tanggung jawab atas tugas dan kewenangan yang diberikan. Tiap-tiap jabatan mempunyai spesifikasi rincian dalam deskripsi kerja yang berbeda, namun dengan tujuan yang sama. Puncak pimpinan BPR yang paling penting di dalam mengarahkan dan mengelola segenap usaha dalam sumber daya yang ada di BPR adalah dewan komisaris, dewan direksi, dan manager. Penting bagi BPR untuk mengatur batas kewenangan dalam memutus kredit kepada para pengurus BPR sebagai anggota komite kredit BPR. Semakin matang dan baik kemampuan perbankan anggota komite kredit BPR semakin dapat dipercaya untuk diberi kewenangan mengambil keputusan dalam pemberian kredit dalam jumlah yang lebih besar.

### **2.1.4 Laporan Keuangan Perbankan**

Laporan keuangan bank harus bersifat transparansi dalam kondisi keuangan atau kinerja mereka kepada masyarakat yang menggunakan layanan bank, yaitu investor, deposan, memiliki tabungan di BPR, *stake holder*, dan sebagai alat pengambilan keputusan investasi. Tujuan dalam laporan keuangan perbank yaitu untuk memberikan sebuah informasi berkala tentang kondisi bank dalam kategori sehat atau tidaknya dan secara keseluruhan termasuk perkembangan bisnis bank itu sendiri. Sehingga dalam laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung-jawaban manajemen bagi bank kepada pihak yang berkepentingan, bagi para pihak yang berkepentingan jangan ragu tentang laporan keuangan bank. Laporan

keuangan BPR dipublikasikan setiap triwulan di situs website OJK. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh BPR terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen & kontingensi, dan laporan informasi lainnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengenai tentang perbankan telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian tersebut banyak diteliti di negara berkembang. Penelitian mengenai rasio hubungan NPL dan LDR terhadap ROA bank di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun tidak mendapatkan hasil yang konsisten.

**Tabel 2.1**  
Penelitian Terdahulu

<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Octaviani & Andriyani, 2018	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	NPL ( $X_1$ ) LDR ( $X_2$ ) ROA ( $Y$ )	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi secara parsial variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
Septiani & Lestari, 2016	Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai variabel mediasi pada PT Bpr Pasarraya Kuta	NPL ( $X_1$ ) LDR ( $X_2$ ) CAR ( $Y_1$ ) ROA ( $Y_2$ )	Hasil analisis penelitian ini mengungkapkan bahwa NPL pegaruh negatif signifikan terhadap CAR dan LDR, berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap CAR, serta CAR hanya mediasi antara hubungan NPL terhadap ROA.

Lanjutan **Tabel 2.1**

Primadewi & Suputra, 2015	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> dan Dana Pihak Ketiga Pada Profitabilitas	CAR ( $X_1$ ) NPL ( $X_2$ ) DPK ( $X_3$ ) ROA ( $Y$ )	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPD Bali, NPL berpengaruh negatif dan dana pihak ketiga berpengaruh negatif pada profitabilitas BPD Bali.
Dewi & Wisadha, 2015	Pengaruh KAP, CAR, <i>Leverage</i> dan LDR Pada Profitabilitas Bank	KAP ( $X_1$ ) CAR ( $X_2$ ) <i>Leverage</i> ( $X_3$ ) LDR ( $X_4$ ) Profitabilitas ( $Y$ )	Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa KAP dan CAR tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas. Hasil penelitian <i>leverage</i> dan LDR punya pengaruh yang negatif terhadap profit. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio antara <i>leverage</i> dan LDR dalam bank maka profitabilitas akan menurun.
Kasmad, 2018	Perubahan ROA Yang Diakibatkan Adanya Perubahan Pada NPL dan LDR Pada PT. Bank Negara Indonesia Pesero, TBK.	NPL ( $X_1$ ) LDR ( $X_2$ ) ROA ( $Y$ )	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable NPL berpengaruh negatif, artinya NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR memiliki berpengaruh yang negatif tapi tidak signifikan terhadap ROA
Parasdita, Khairunnisa, & Mahardika, 2018	Pengaruh Adopsi Internet Banking, LDR, NPL, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan	LDR ( $X_1$ ) NPL ( $X_2$ ) CAR ( $X_3$ ) BOPO ( $X_4$ ) ROA ( $Y$ )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Adopsi Internet Banking, <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Lanjutan **Tabel 2.1**

Buchory, 2014	<i>Analysis Of The Effect Of Capital, Credit Risk And Profitability To Implementation Banking Intermediation Function</i>	CAR (X <sub>1</sub> ) NPL (X <sub>2</sub> ) ROA (X <sub>3</sub> ) LDR (Y)	<i>Based on the results it is concluded that partial CAR and ROA positive and significant effect on LDR. While the NPL has negative effect but no significant negative effect to LDR.</i>
Buchory, 2015	<i>Banking Profitability: How does the Credit Risk and Operational Efficiency Effect?</i>	NPL (X <sub>1</sub> ) OEOI (X <sub>2</sub> ) ROA (Y)	<i>Based on the results, it is concluded that the partial, NPLs has positive and significant effect to ROA; While the OEOI has negative and significant effects to the ROA Simultaneously that variable of NPLs and OEOI significantly influence to ROA</i>

Sumber : dikembangkan untuk penelitian

## 2.3 Variabel Dependen

### 2.3.1 ROA (*Return On Assets*)

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan bank dalam menciptakan profit dalam aktifitas bisnisnya. Tujuan utama dalam mendirikan sebuah perusahaan adalah memperoleh profit atau keuntungan yang maksimal, baik profit dalam jangka pendek maupun profit dalam jangka panjang.

Menurut Hery S.E., M.Si., CRP., RSA., (2015: 313), dengan melakukan analisis rasio profitabilitas secara berkala memungkinkan bagi para manajemen untuk secara efektif dan efisien dalam menetapkan langkah-langkah perbaikan.

Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah ROA (*Return On Assets*). ROA adalah hasil dari pengembalian aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa

besar kontribusi aset untuk menciptakan laba bersih. Semakin tinggi laba atas aset berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam total aset. Sebaliknya, jika pengembalian aset yang lebih rendah berarti pendapatan bersih yang lebih rendah tertanam dalam total aset..

Menurut Mainata & Ardiani (2015: 21), semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), bahwa semakin besar *return*, semakin baik kinerja industri perbankan. Jika ROA perusahaan meningkat dari tahun ke tahun, perusahaan bank dapat mengelola bisnis secara lebih efisien.

Menurut Octaviani & Andriyani (2018: 66), *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja digunakan oleh ROA untuk mengukur efektivitas perusahaan yang menghasilkan laba menggunakan aset yang dimilikinya.

## **2.4 Hubungan antar Variabel**

### **2.4.1 Hubungan antara NPL dan ROA**

Menurut Ottay & Alexander (2015: 927), bahwa salah satu risiko yang mengakibatkan operasi perbankan menjadi rumit adalah meningkatnya pinjaman kredit bermasalah atau NPL. Dengan kata lain, ketika aspek pengawasan bank menurun, maka NPL meningkat atau risiko kredit meningkat.

Menurut Agustina (2018: 564), bahwa dengan efek NPL dalam menciptakan keuntungan ini, lebih baik bagi bank untuk lebih meningkatkan total kredit yang diberikan, jika total pinjaman yang diberikan meningkat maka bunga pinjaman tidak akan dibayar karena NPL akan tertutupi oleh pinjaman bunga yang lancar



dan memperhatikan kualifikasi calon debitur dari prospek bisnis yang dilakukan dan jaminan yang disediakan untuk meminimalkan risiko kredit macet.

Menurut survei Septiani & Lestari (2016: 314), meskipun signifikan negatif terhadap NPL yang tidak berpengaruh terhadap ROA, itu menunjukkan bahwa meskipun NPL tinggi, ROA tidak berdampak serius pada penurunannya.

#### **2.4.2 Hubungan antara LDR dan ROA**

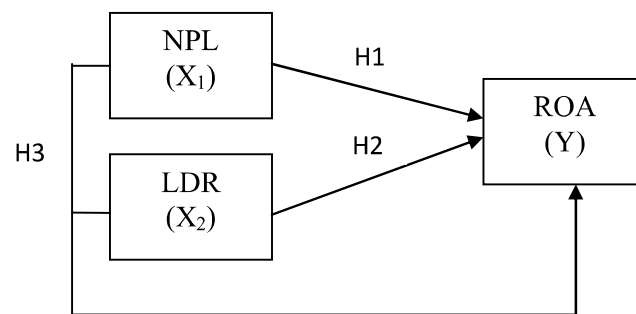
Menurut Maulana & Titik (2018: 7), rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank bahwa semakin tinggi LDR, semakin berisiko kondisi likuiditas bank, semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pinjaman.

Menurut Octaviani & Andriyani (2018: 68), bank telah dituntut untuk menjaga kesehatan likuiditasnya agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan *stakeholder*. Besar kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Menurut Kasmad (2018), Perusahaan diharapkan untuk selalu menjaga tingkat likuiditas dengan menstabilkan dan mempertahankan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam posisi yang ideal dan mempertimbangkan kualitas pinjaman yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari pinjaman disalurkan ke bank.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara NPL dan LDR terhadap ROA maka digunakan kerangka pemikiran seperti pada gambar dibawah ini :



**Gambar 2.1**  
Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas

Sumber : Peneliti

## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian model penelitian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh signifikan negatif antara NPL dengan ROA pada BPR di Kota Batam.

H2: Tidak terdapat pengaruh signifikan positif antara LDR dengan ROA pada BPR di Kota Batam.

H3: Terdapat pengaruh signifikan antara NPL dan LDR secara simultan terhadap ROA pada BPR di Kota Batam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dalam jumlah dan menganalisis data menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian dasar, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori yang pernah ada. Penelitian dasar pada umumnya hanya bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi konsep secara teoritis dan penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Karakteristik dari penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian kausal komparatif ini meneliti tentang hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang merupakan hubungan sebab dan akibat.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan dependen *Return On Asset*.

### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan audit tahunan BPR yang terdaftar di OJK dan telah diaudit dari 2012 hingga 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang merupakan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Laporan keuangan yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang telah diaudit serta melampirkan laporan independen dari auditor yang bersangkutan dari tahun 2012 hingga tahun 2017.
2. Laporan keuangan yang menyediakan data untuk mengukur variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Return On Assets*.
3. Rata-rata BPR laporan keuangannya tutup buku secara konsisten yaitu pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya.

Data yang diteliti merupakan gabungan dari *cross sectional* dan *time series*. *Cross sectional* merupakan suatu studi untuk mengetahui hubungan komparatif beberapa subjek yang diteliti. *Time series* lebih ditekankan pada data penelitian berupa data rentetan waktu.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 115), Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan obyek (satu-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di wilayah

Kota Batam yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dalam kurun waktu penelitian tahun 2012 - 2017.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 116), sampel merupakan bagian dari jumlah dan kriteria yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel non probabilitas dengan metode *purposive sampling*, dimana peneliti ini memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan pertimbangan tertentu.

**Tabel 3.1**  
BPR di Kota Batam yang terdaftar di BI

No	Nama BPR	No	Nama BPR
1	BPR Bareleng Mandiri	15	BPR Dana Mitra Sukses
2	BPR Kencana Graha	16	BPR Dana Putra
3	BPR Sejahtera Batam	17	BPR Dana Makmur
4	BPR Artha Prima Perkasa	18	BPR Majesty Golden Raya
5	BPR Dana Nusantara	19	BPR Dana Mitra Utama
6	BPR Dana Nagoya	20	BPR Banda Raya
7	BPR Putra Batam	21	BPR Dana Central Mulia
8	BPR Danamas Simpan Pinjam	22	BPR Central Kepri
9	BPR Kepri Batam	23	BPR Indobaru Finansia
10	BPR Agra Dhana	24	BPR Pundi Masyarakat
11	BPR Kintamas Mitra Dana	25	BPR LSE Manggala
12	BPR Harapan Bunda	26	BPR Cosmic Mitra Andalan
13	BPR Dana Fanindo	27	BPR Global Mentari
14	BPR Ukabima Mitra Dana		

BPR yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2012 antara 2017 yaitu BPR LSE Manggala, BPR Cosmic Mitra Andalan dan BPR Global Mentari.

**Tabel 3.2**

BPR di Kota Batam yang pemilihan berdasarkan *purposive sampling*

No	Nama BPR	No	Nama BPR
1	BPR Bareleng Mandiri	13	BPR Dana Fanindo
2	BPR Kencana Graha	14	BPR Ukabima Mitra Dana
3	BPR Sejahtera Batam	15	BPR Dana Mitra Sukses
4	BPR Artha Prima Perkasa	16	BPR Dana Putra
5	BPR Dana Nusantara	17	BPR Dana Makmur
6	BPR Dana Nagoya	18	BPR Majesty Golden Raya
7	BPR Putra Batam	19	BPR Dana Mitra Utama
8	BPR Danamas Simpan Pinjam	20	BPR Banda Raya
9	BPR Kepri Batam	21	BPR Dana Central Mulia
10	BPR Agra Dhana	22	BPR Central Kepri
11	BPR Kintamas Mitra Dana	23	BPR Indobaru Finansia
12	BPR Harapan Bunda	24	BPR Pundi Masyarakat

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini juga menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen diwakili oleh dengan *Return On Assets* (ROA) sedangkan variabel independen ada 2 jenis yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

#### 3.4.1 Return on Assets (ROA)

Profit merupakan hasil yang ingin dicapai bagi perusahaan berdasarkan dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan variabel dependen ROA. ROA bermanfaat sebagai untuk mengetahui tingkat pengembalian aset per tahun. Menurut SK-DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR 1997, perhitungan ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

**Rumus 3.1 Return On Asset**

ROA  $\geq$  1.215% = Sehat

### 3.4.2 *Non-Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan alat tolak ukur untuk mengetahui berapa total pinjaman kredit yang tidak lancar, diragukan dan macet. Menurut SK-DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR 1997, perhitungan NPL adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit yang Tidak Lancar (KL, D, M)}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% \quad \text{Rumus 3.2 Non Performing}$$

*Loan*

NPL < 5% = Sehat

### 3.4.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR berfungsi sebagai untuk mengetahui rasio total pinjaman yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang telah diterima. Menurut SK-DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR 1997, perhitungan LDR adalah

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Tabungan + Deposito}} \times 100 \% \quad \text{Rumus 3.3 Loan to Deposit Ratio}$$

LDR ≤ 94,75% = Sehat

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data ini yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder yaitu melalui laporan keuangan per desember tahunan BPR. Data tersebut dapat terlihat melalui internet yaitu melalui *website* <http://www.ojk.go.id>.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

1. BPR yang telah terdaftar pada direktori Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.
2. BPR yang merupakan kategori Bank Perkreditan Rakyat Konvensional.
3. BPR yang terdaftar dalam wilayah Batam.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik (*logistics regressions*). Metode ini berfungsi untuk menguji satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Scientific Program for Social Science*) versi 22. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang meliputi menggunakan analisis regresi linier berganda.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2012: 147), Angka-angka dalam statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan atau memberikan deskripsi singkat tentang objek melalui data sampling. Statistik deskriptif statistik dimana peneliti hanya ingin mengetahui statistik dan informasi visual serta karakteristik data.

Metode ini memberikan informasi tentang penyajian data, penjelasan grup melalui rata-rata, maksimal, minimal dan standar deviasi. Dalam penyajian data-data dapat dilihat melalui tabel atau distribusi frekuensi, penjelasan kelompok melalui mean, median, dan variabel kelompok melalui simpangan baku.



### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis akan menghindari kemungkinan terjadi dalam penyimpangan asumsi klasik. Jika model regresi merasakan penyimpangan dari asumsi klasik yang diujikan, maka persamaan regresi yang diperoleh tersebut tidak efisien untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang berupa sampel ke populasi karena akan terjadi bias yang artinya hasil penelitian bukan semata pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti tetapi ada faktor pengganggu lainnya yang ikut mempengaruhinya.

Adapun uji asumsi klasik ini digunakan dalam penelitian meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada analisis regresi dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan uji *Kolmogorow-Smirnov*. Hasil uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* didapat bahwa data berdistribusi normal apabila titik – titik menyebar di daerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Hasil uji *Kolmogorow-Smirnov* didapat apabila hasil  $> 0,05$  maka distribusi normal dan dapat digunakan dalam regresi berganda.

### 3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot*. *Scatter plot* adalah plot antara nilai *Predicted Value* (yang merupakan representasi dari independent variable) dengan nilai *studentized* residualnya. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

### 3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Semakin tinggi VIF dan semakin kecil tolerance value mengindikasikan bahwa multikolinearitas di antara variabel independen semakin tinggi. Batas nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah  $Tolerance > 0.1$  atau sama dengan  $VIF < 10$ .

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi diuji dengan membandingkan uji DW (Durbin Watson) dari tabel hasil pengolahan SPSS. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji DW dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadinya autokorelasi positif, jika  $DW < -2$ .
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika  $-2 < DW < 2$ .
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai  $DW > 2$ .

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Analisis ini digunakan agar dapat memprediksi nilai dari variabel dependen apabila indenpenden mengalami kenaikan atau penurunan dan agar mengetahui variabel dependen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel indenpenden.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

#### Rumus 3.4 Persamaan Regresi

Keterangan:

$Y$  = *Return On Assets*

$\alpha$  = nilai  $Y$  bila  $X_{1,2}=0$

$\beta_{1,2}$  = angka arah koefisien regesi

$X_1$  = *Non Performing Loan*

$X_2$  = *Loan to Deposit Ratio*

$\varepsilon$  = *standard error*

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan agar dapat mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independent secara parsial yang ditunjukkan pada table *Coefficients*. Dalam *Unstandardized coefficients B* dapat dilihat dalam masing-masing variabel. Apabila dalam *Unstandardized coefficients B* terdapat 0,0 maka variabel tersebut mempunyai pengaruh positif, sedangkan -0,0 maka variabel tersebut mempunyai pengaruh negatif.

Signifikan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilihat dari *Sig.* Nilai signifikan untuk variabel adalah  $< 0,05$ , apabila  $> 0,05$  maka variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independent.

#### 3.6.4.2 Uji F (simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan. Untuk melihat signifikan dapat dilihat dari table *Anova*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut ini :

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka keputusannya adalah terima  $H_0$  atau variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka keputusannya adalah ditolak  $H_0$  atau variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

### 3.6.5 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Bertujuan untuk mengetahui berapa presentase kecocokan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam menggunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Untuk melihat nilai *R Square* dapat dilihat dari tabel *Model Summary*.

### 3.6.6 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.2**  
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari							
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV				
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																								
2	Penyusunan Bab I					■	■	■	■																				
3	Penyusunan Bab II & III									■	■	■	■																
4	Pengumpulan Data													■	■	■	■												
5	Analisis Data																	■	■	■	■								
6	Laporan Penelitian																					■	■	■	■	■	■	■	■

Sumber : Peneliti (2018)